

**PENGELOLAAN SISKOHATKES (SISTEM KOMPUTERISASI HAJI
TERPADU BIDANG KESEHATAN) DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN
SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**




**Disusun Oleh:
Yurifa Rahmadani
NIM. 17102040041**

**Dosen Pembimbing Skripsi:
Dr. H. Andy Dermawan, M. Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

Halaman Pengesahan Tugas Akhir

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281</p>
<p>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</p>	
<p>Nomor : B-1346/Un.02/DD/PP.00 9/08/2024</p>	
Tugas Akhir dengan judul	: PENGELOLAAN SISKOHATKES (SISTEM KOMPUTERISASI HAJI TERPADU BIDANG KESEHATAN) DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
yang dipersiapkan dan disusun oleh:	
Nama	: YURIFA RAHMADANI
Nomor Induk Mahasiswa	: 17102040041
Telah diujikan pada	: Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
<p>TIM UJIAN TUGAS AKHIR</p>	
	Ketua Sidang Dr. Andy Dermawan, M.Ag SIGNED
Valid ID: 66c28a4035ef	
	Penguji I Muhammad Toriq Numadiansyah, S.Ag., M.Si SIGNED
Valid ID: 66c7eb09a0f3	
	Penguji II Mahammad Irfai Muslim, M.Si. SIGNED
Valid ID: 66c6fcbcb407ef	
	 Yogyakarta, 15 Agustus 2024 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED
Valid ID: 66c6d1597a954	

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yurifa Rahmadani
NIM : 17102040041
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengetolaan SSKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme atau tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti sepenuhnya siap bertanggungjawab.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Yurifa Rahmadani
NIM. 17102040041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surat Persetujuan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yurifa Rahmadani
NIM : 17102040041
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengelolaan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

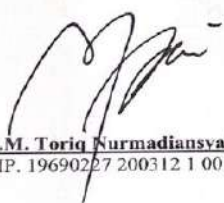
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

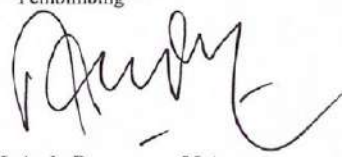
Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala Prodi Manajemen Dakwah

Pembimbing


H.M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001


Dr. H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001

Surat Pernyataan Bebas Pustaka

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

NAMA : Yurifa Rahmadani
NIM : 17102040041
PROGRAM STUDI : Manajemen Dakwah
FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi
ALAMAT : Jl. TP Nyak Makam Lambhuk Banda Aceh.
Jl. Kartini No. 1A Sagan Yogyakarta.
NO. HP : 085297710670
EMAIL : yurifarahmadani@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman pustaka di luar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (BPAD, Perpustakaan Kota, UGM, UNY, dll).

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Yurifa Rahmadani
NIM. 17102040041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Prodi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan segala karunianya. Shalawat serta salam tak lupa kita hanturkan kepada junjungan manusia mulai, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kepada islam yang penuh damai dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat.

Segala puji bagi Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengelolaan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.”

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan khususnya bagi civitas akademik Prodi Manajemen Dakwah. Peneliti berterima kasih yang sebesar-besarnya dalam membantu, membimbing dan memberi dukungan serta motivasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A. M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Irfai Muslim, M.Si. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Andy Dermawan selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing peneliti dan mengarahkan selama proses menyelesaikan skripsi dengan kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab.
6. Seluruh bapak/ibu dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf dan karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komuniksai yang turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepada orangtua peneliti yang sangat dicintai, ayah Yusmaidi Yusuf dan ibu Susana, kakak Jeihan Zhahira, Munadhira Sabila, Hanatasha Nabila, adik Muhammad Izzi Syaukat, terima kasih atas semua bentuk kasih sayang, do'a, dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Teman Asrama Cut Nyak Dhien Yogyakarta yaitu, Devia Egga Yessa, Sarah Fahira, Lufthi, Elfi dan lain-lain yang membantu dan menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga Meelathera 17, Siti Fatimah, Defi Sri Wahyuni, Isniatun Khasanah, Vheroni Sholehah, Faiz Izzati, Miftahul Anam, Ilham Syafii dan lain-

lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala cerita selama perkuliahan.

11. Teman-teman seperjuangan di luar Yogyakarta, Salsa Nabila, Zara Maghfirah, Laisa Masyrati, Isna Farhani, Suci Atika Suri, Ismatul Fazilla, Nurul Syifa, Muna Hasfiani, Adila Balqis dan lain-lainnya yang telah menyemangati peneliti.

Dengan semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah disebutkan di atas mendapat balasan oleh Allah Subhanallah Wa Ta'ala. Hasil ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak diperlukan demi kebaikan di masa yang akan datang semoga bermanfaat. Semoga Allah memberi kemudahan bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yurifa Rahmadani
17102040041

ABSTRAK

Yurifa Rahmadani, 17102040041, Pengelolaan SSKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Program Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah bentuk pengelolaan SSKOHATKES berdasarkan PMK No. 62 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji sangat membantu terutama dalam mengetahui keadaan kesehatan jemaah sebelumnya, sejak hasil pemeriksaan tahap pertama, tahap kedua dan riwayat penyakit sebelumnya tanpa harus melakukan anamnesis. Begitu membuka aplikasi, ada semua data tentang jemaah, nomor porsi, nomor rekam medis, sampai nomor paspor, serta dapat mengetahui data riwayat penyakit terkini yang dialami jemaah haji, dengan begitu bagaimana bentuk pengelolaan SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman selama pelaksanaan musim haji terbaru. Penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman pendekatan *interactive model* yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan uji validitas data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pada perencanaan yang telah memenuhi aspek penyelenggaraan kesehatan haji, pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, penentuan staff dilakukan dengan baik, pengarahan yang dilakukan dengan pengambilan tindakan dengan tepat, dan pengawasan yang dilaksanakan dengan semestinya. Namun dalam melaksanakan penelitian ini terdapat kekurangan yang dihadapi adalah kesulitan pengambilan data lapangan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, SSKOHATKES, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman*

MOTTO

وَالْعَصْرُ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”¹

(Q.S Al-Asr Ayat 1-3)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”²

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002* (Surabaya: Duta Ilmu, 2008), hlm. 482.

² Departemen Agama RI, hlm. 478.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Pengelolaan/Manajemen	10
a. Pengertian Pengelolaan	10
b. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	12
a. <i>Planning</i> (perencanaan).....	13
b. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	14
c. <i>Staffing</i> (Penentuan Staff).....	14
d. <i>Directing</i> (Pengarahan)	15

e. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	15
3. Tinjauan tentang SISKOHATKES	16
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Ruang Lingkup Penelitian	20
3. Jenis Data.....	20
4. Teknik pengumpulan data.....	21
5. Teknik Analisis Data	23
6. Teknik Uji Keabsahan Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II.....	28
GAMBARAN UMUM DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	28
A. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.....	28
B. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	32
C. Visi Dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.....	36
D. Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	37
E. Sumber Daya Manusia	49
F. Aspek Strategis.....	50
BAB III	64
PEMBAHASAN	64
A. Pembinaan Kesehatan Haji Melalui Siskohatkes	65
B. Implementasi pengelolaan Siskohatkes di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	78

1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	78
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	89
3. Penentuan Staff (<i>Staffing</i>).....	94
4. Pengarahan (<i>Directing</i>)	96
5. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	97
BAB IV	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
Lampiran	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	25
Gambar 1.2 Triangulasi Pengumpulan Data	26
Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Data	26
Gambar 1.4 Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	33
Gambar 1.5 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	35
Gambar 1.6 Grafik Cakupan Status Gizi Buruk	57
Gambar 1.7 Alur Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji	77
Gambar 1.8 Proses Operasional SISKOHATKES	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Puskesmas Kabupaten Sleman	84
Tabel 2.2 Biaya/Tarif Pemeriksaan Haji di Puskesmas Kabupaten Sleman	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan data dan informasi status kesehatan seluruh jemaah haji indonesia membutuhkan sistem informasi yang mumpuni, oleh karenanya Kementerian Kesehatan mengembangkan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) sejak 2010.³ Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kesehatan merupakan kegiatan pengamatan/surveilans yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam suatu siklus musim haji dengan menggunakan sistem komputerisasi.⁴ Untuk mencapai pelayanan haji yang berkualitas perlu dilakukan penguatan manajemen penyelenggaraan kesehatan haji dengan mengembangkan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan (SISKOHATKES).⁵

Pemerintah memberikan pelayanan kesehatan di Arab Saudi kepada jemaah haji dalam bentuk pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sehingga jemaah dapat menjalankan rangkaian ibadah haji tercatat dan dilaporkan melalui SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) sejak jemaah melakukan pemeriksaan kesehatan tahap

³ M. Noor Matdawan, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Yayasan “Bina Karier” LP5BIP, 1986), hlm. 127.

⁴Krisnita Dwi Jayanti, “Pelaksanaan Sistem Surveilans Kesehatan Haji Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya,” *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan* 13, no. 2 (2017).

⁵Kementerian Kesehatan RI, “*Juknis Siskohatkes*,” diakses 4 Desember 2023, https://puskeshaji.kemkes.go.id/upload/pedoman/files/Juknis_Siskohatkes_2019_Indonesia.

pertama di Puskesmas yang berlanjut pada pemeriksaan kedua di kabupaten/kota dan pemeriksaan ketiga pada saat jemaah di embarkasi keberangkatan.⁶

Ada beberapa kendala yang masih ditemukan dalam pengelolaan SISKOHATKES, secara umum misalnya akses informasi kesehatan yang kurang lancar dikarenakan jaringan internet yang kurang memadai, data kesehatan jemaah yang belum lengkap dan kurangnya tenaga kerja yang kurang profesional.

Berikut data dari SISKOHATKES mengenai profil jemaah haji. Profil jemaah haji Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sebanyak 55 s/d 56% jemaah haji Indonesia adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan masih tergolong rendah sampai menengah. Berdasarkan data SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kesehatan), hampir setiap tahun sekitar 60 s/d 67% dari total jemaah haji yang berangkat ke Tanah Suci, tergolong dalam kelompok Risiko Tinggi (Risti) yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan jemaah haji dalam menjalankan ibadahnya di Tanah Suci.

Angka kesakitan dan kematian cenderung berfluktuatif, namun pada penyelenggaraan di tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data SISKOHATKES Kementerian Kesehatan perbandingan jemaah wafat dari tahun 2015 hingga 2024 mengalami penurunan signifikan sebanyak 461 jemaah dengan selisih 312 jemaah pada tahun 2023.⁷

⁶ Kementerian Kesehatan RI, diakses tanggal 04 Desember 2023.

⁷ Kementerian Kesehatan RI, "Perbandingan Wafat Antar Tahun 2015-2024," diakses 21 Agustus 2024, <https://haji.kemenag.go.id/sidb/admin/index.php?page=wafat2024&nav=4>.

Penyakit degeneratif, metabolik dan kronis masih mendominasi sebagai penyakit yang diderita oleh jemaah haji terutama jemaah haji dengan usia lanjut. Setiap tahunnya, jemaah haji Indonesia yang wafat di Arab Saudi sebagian besar disebabkan oleh penyakit jantung, pernapasan, ginjal, metabolik, dan hipertensi.⁸

Berdasarkan data dari SISKOHATKES penyelenggaraan haji tahun 2024 Kemenag per tanggal 22 Juli 2024, jumlah jemaah yang wafat sebanyak 461 jemaah yang tersebar di Kota Makkah 353 jemaah, kota Madinah 60 jemaah, Arafah 6 jemaah, dan kota Jeddah 10 jemaah. Sedangkan jemaah yang dirawat di Arab Saudi sebanyak 46 jemaah di rumah sakit yang tersebar di Arab Saudi.⁹

Oleh karena itu SISKOHATKES sangat membantu terutama untuk mengetahui keadaan kesehatan jemaah sebelumnya, sejak hasil pemeriksaan tahap pertama, tahap kedua dan riwayat penyakit sebelumnya tanpa harus melakukan anamnesis. Begitu membuka aplikasi, ada semua data tentang jemaah, nomor porsi, nomor rekam medis, sampai nomor paspor, serta dapat mengetahui data riwayat penyakit terkini yang dialami jemaah haji.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan tersebut di atas, membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengelolaan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

⁸ Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Pemeriksaan dan Pembinaan Haji* (Jakarta: Kemenkes RI, 2023), hlm. 3.

⁹ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, “461 Jemaah Haji Wafat Hingga Akhir Operasional Haji 2024,” diakses 21 Agustus 2024, <https://haji.kemenag.go.id>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan SSKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan SSKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kab. Sleman D.I Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan untuk memperluas wawasan intelektual di bidang Manajemen Dakwah khususnya konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah.

b. Manfaat praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan dalam pengelolaan

SISKOHATKES di Dinas Kesehatan kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sumber kepustakaan ataupun karya ilmiah yang masih memiliki keterkaitan dalam satu tema besar yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah khususnya skripsi yang masih memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang diangkat yaitu mengenai pengelolaan SISKOHATKES. Diantara karya ilmiah tersebut sebagai berikut.

Pertama, skripsi Purwita Dwi Arysca Pratiwi dengan judul “Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan kesehatan jemaah haji di puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conslusion drawing/verification*. Kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik, sedangkan dependabilitas data dilakukan oleh ahli di bidang manajemen kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan menjelaskan proses perencanaan penyelenggaraan kesehatan haji dilakukan dari tahun-tahun

sebelumnya dan telah sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2016 tentang *istithaah* Kesehatan Haji dan Peraturan Menteri Kesehatan Haji. Puskesmas melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan, rumah sakit, dan laboratorium Piramada dalam melakukan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan haji, sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember melakukan koordinasi dengan Kementerian Agama dan TKHI.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori manajemen dan fokus pada kajian kesehatan haji, kemudian perbedaan dalam penelitian ini yakni hanya berfokus pada manajemen pelayanan haji di Puskesmas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan fokus kepada pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kedua, skripsi Asma Nur Widad dengan judul “Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada Tahun 2022” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang digunakan adalah Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

¹⁰ Purwita Dwi Arysca Pratiwi, “Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember” (Universitas Negeri Jember, 2019), hlm. 9.

kesimpulan serta verifikasi. Kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sudah melaksanakan pelayanan kesehatan jemaah haji sesuai dengan fungsi manajemen yakni, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dengan masing-masing fungsi terdapat langkah serta melaksanakan pelayanan sesuai dengan mutu pelayanan yakni reliabilitas, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik atau lapangan.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, kemudian perbedaan dalam penelitian ini yakni berfokus kepada manajemen pelayanan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Sedangkan fokus yang dilakukan peneliti yakni pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Ketiga, Skripsi karya M. Irfan dengan judul “Manajemen Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan kesehatan jamaah haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

¹¹ Asma Nur Widad, “Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada Tahun 2022” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. x.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam penerapan fungsi manajemen pembinaan kesehatan jamaah haji telah menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan. Pembinaan kesehatan dilaksanakan di puskesmas untuk kabupaten Sleman terdapat 25 puskesmas. Pembinaan kesehatan dibagi dalam tiga tahap yakni pada satu dan dua dilaksanakan di puskesmas, sedangkan tahap 3 dilaksanakan di Embarkasi sebelum terbang.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dengan fokus kajian kesehatan haji, kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah kajian berfokus manajemen pembinaan kesehatan haji. Sedangkan fokus yang diteliti oleh peneliti adalah pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Keempat, Skripsi karya Ayu Nurul Syafitri dengan judul “Manajemen Pelayanan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Reguler di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan penyelenggaraan kesehatan jemaah haji reguler di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

¹² M. Irfan, “Manajemen Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm. X.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pelayanan penyelenggaraan kesehatan jemaah haji reguler di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah dilaksanakan dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan menetapkan ukuran standar pengawasan.¹³ Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan pada kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, kemudian perbedaan dalam penelitian ini yakni berfokus kepada manajemen penyelenggaraan kesehatan jemaah haji reguler. Sedangkan penelitian melakukan penelitian tentang pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, maka penelitian yang secara khusus menjelaskan dan membahas tentang Pengelolaan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penggunaan teori dalam sebuah penelitian sangat digunakan guna memudahkan penelitian untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Maka dalam penelitian mengenai Pengelolaan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan teori sebagai berikut:

¹³ Ayu Nurul Syafitri, "Manajemen Pelayanan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Reguler di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. X.

1. Tinjauan Tentang Pengelolaan/Manajemen

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sementara Mary Parker Follet yang kutip oleh Rheza Pratama mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴ Sedangkan Harold Koontz dan Cyril O'donnel yang dikutip oleh Amirullah mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Inilah yang disebut dengan manajemen, sedang orang

¹⁴ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: deepublish, 2019), hlm. 7.

¹⁵ Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 7.

yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut manajer.

b. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.¹⁶ Di dalam literatur manajemen, terdapat beberapa pengertian yang berbeda-beda antara para penulis. Pengertian manajemen, lebih jauh juga dikemukakan oleh Mary Parker Follet, ia menyebutkan bahwa *management is the art of getting things done through people*, adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.¹⁷

Pengertian manajemen yang terpenting adalah pengelolaan, karena manajemen ada pada semua tingkat, dalam segala aktivitas organisasi manajemen mempunyai tugas pokok merancang dan mempertahankan lingkungan, yang mana orang-orang yang berkerja sama suatu kelompok tertentu dapat mencapai misi misi dan tujuan yang telah dipilihnya. Berikut ini ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen. Menurut George R. Terry yang dikutip Rossady, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

¹⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm 8.

¹⁷ Tisnawati Suli Ernie dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 5.

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁸

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu Management, yang berarti ketata laksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama orang lain, memiliki peran yang sangat penting sebagai unsur utama pelaksanaan kegiatan sehingga memungkinkan tidak terjadinya kesalahan pengelolaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen sesuai fungsinya masing-masing dalam mengikuti tahapantahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Robbins dan Coulter (2012:36) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang melibatkan koordinasi dan pengawasan suatu aktifitas kerja yang bertujuan agar pekerjaan tersebut tidak hanya selesai melainkan juga berjalan secara efektif dan efisien. Robbin dan Coulter membedakan antara efisien dengan efektif. Efisien adalah mendapatkan hasil yang paling banyak dengan

¹⁸ Rossady S, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. (Jakarta: Grafindo Persada, 1999).

jumlah *input* yang minimal. Sedangkan Efektif adalah melakukan sesuatu dengan benar untuk pencapaian tujuan yang baik.

Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi maupun para teoritis. Sehingga menimbulkan berbagai pendapat dari banyak penulis seperti Dr. SP. Siagian, MPA yang dikutip Reni Maralis dan Aris Triyono: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC), George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC), Jame F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC), Henry Fayol: *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling* (POCCC).¹⁹

Berdasarkan uraian diatas pada prinsipnya bahwa fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh para penulis secara umum mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan

8. ¹⁹ Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Resiko* (Yogyakarta: deepublish, 2019), hlm.

organisasi. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Perencanaan juga merupakan proses pemikiran rasional penetapan secara tepat mengenai berbagai hal yang akan terjadi di masa mendatang dalam usaha yang sudah ditetapkan.²⁰

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian atau koordinasi adalah memastikan bahwa tugas-tugas yang telah diberikan terlaksana dengan baik sesuai dengan struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuan manajernya untuk mengarah sumber daya guna mencapai tujuannya.²¹

c. *Staffing* (Penentuan Staff)

Staffing atau penentuan staff adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bagian, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang ditetapkan semula. Para manajer biasanya harus mempersiapkan penentuan dari hari ke hari pada bawahannya dan

²⁰ Terry dan Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 2.

²¹ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: deepublish, 2019), hlm. 50.

biasanya tugas-tugas tersebut telah diuraikan dalam suatu daftar yang agak fleksibel.

Manajer harus memiliki keyakinan bahwa para bawahannya mengetahui hasil-hasil yang diharapkan perusahaan, dan mampu menolong mereka memperbaiki keterampilannya, dan dalam beberapa hal menjelaskan kepada mereka bagaimana dan bilamana melaksanakan suatu tugas. Jika ia seorang manajer yang baik, ia harus mampu membuat para bawahannya untuk berkeinginan melaksanakan tugas-tugas ataupun pekerjaannya sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan hasil yang cukup saja.

d. *Directing* (Pengarahan)

Pengarahan merupakan usaha untuk melakukan arahan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama.

e. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah bentuk evaluasi pemenuhan untuk mengetahui sasaran-sasaran kerja sejauh mana dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang dikerjakan. Pengawasan sering disebut juga dengan pengendalian yaitu mengadakan penilaian sekaligus koreksi terhadap apa yang dilakukan karyawan. Dan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan

agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ingin dicapai. Dalam proses pengawasan, manajer dapat menggunakan tiga unsur yaitu:

- 1) menetapkan Standar
- 2) Mengukur prestasi saat ini dengan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan.
- 3) Mengambil tindakan untuk mengoreksi prestasi yang tidak memenuhi standar.

Manajer dalam melakukan pengawasan dapat menentukan sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan dan sejauh mana kemajuan telah dicapai. Dia harus mengetahui apa yang telah terjadi agar dapat melangkah lebih lanjut dan bila terdapat penyimpangan maka langkah selanjutnya diadakan perbaikan.

3. Tinjauan tentang SISKOHATKES

SISKOHATKES disediakan dan dikelola pusat data dan informasi (pusdatin). Pusat kesehatan haji (puskeshaji) bertindak sebagai user/pengguna yang mengusulkan dan menggunakan perangkat keras dan infrastruktur yang diperlukan dalam operasional dan pengembangan SISKOHATKES.

Ruang lingkup SISKOHATKES meliputi semua proses penyelenggaraan kesehatan haji, dimulai dari penyelenggaraan kesehatan haji di Indonesia sampai penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi. Ruang

lingkup mempengaruhi luasnya penggunaan dan operator yang berinteraksi dengan SISKOHATKES.²²

Periodisasi dalam SISKOHATKES dibagi 4 masa/periode yaitu:

a. Masa tunggu

Periode masa tunggu jemaah haji mulai dari jemaah mendaftar dan memperoleh nomor porsi sampai 1 (satu) tahun sebelum estimasi tahun keberangkatan jemaah haji.

b. Masa keberangkatan

Masa keberangkatan jemaah haji mulai 6 (enam) bulan sebelum estimasi keberangkatan jemaah haji sampai awal operasional haji atau awal jemaah masuk asrama haji embarkasi.

c. Masa operasional

Masa operasional haji mulai awal jemaah masuk asrama embarkasi sampai akhir jemaah tiba di Indonesia

d. Masa pasca operasional

Masa setelah operasional haji berakhir sampai 14 (empat belas) hari setelah akhir jemaah tiba di Indonesia.²³

Pelaksanaan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji di indonesia secara lengkap tertuang dalam Juknis Permenkes 15 tahun 2016. SISKOHATKES dikembangkan dan berjalan berdasarkan ketentuan dalam juknis tersebut sebagai berikut.

²² Kementerian Kesehatan RI, "Juknis Siskohatkes, diakses tanggal 25 Desember 2023."

²³ Kementerian Kesehatan RI.

a. Pemeriksaan Kesehatan Tahap Pertama

Merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada calon jemaah haji pada saat hendak mendaftar sebagai jemaah haji untuk memperoleh nomor porsi. Bagi jemaah haji yang telah memperoleh nomor porsi tetapi belum dilakukan pemeriksaan kesehatan tahap pertama, maka jemaah haji tersebut harus melakukan pemeriksaan tahap pertama, karena tahap pertama adalah pemeriksaan yang sangat penting dan mendasar. Hasil pemeriksaan ini akan menjadi dasar pelaksanaan pembinaan kesehatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi kesehatan jemaah haji.

b. Pembinaan Kesehatan Haji Pada Masa Tunggu

Merupakan proses pembinaan kesehatan yang dilakukan sejak jemaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan tahap pertama ketika mendaftar haji. Seluruh jemaah haji baik risti maupun non-risti yang sudah melakukan pendaftaran haji, wajib melakukan pembinaan kesehatan. Pembinaan kesehatan pada masa tunggu dilakukan kepada jemaah haji yang telah mendapatkan nomor porsi sampai pada waktu ditentukan kuota keberangkatannya (dalam hal ini estimasi keberangkatannya adalah dua tahun mendatang). Pembinaan kesehatan haji pada masa tunggu jika dilaksanakan secara terstruktur dan terarah, maka akan terjadi peningkatan status kesehatan haji.²⁴

c. Pemeriksaan Kesehatan Tahap Kedua

²⁴ Kementerian Kesehatan RI.

Merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan paling lambat tiga bulan sebelum masa keberangkatan jemaah haji. Hasil pemeriksaan kesehatan tahap kedua merupakan penetapan istithaah.

d. Pembinaan Kesehatan Haji Di Masa Keberangkatan

Merupakan pembinaan yang dilakukan kepada jemaah haji setelah haji melakukan pemeriksaan kesehatan tahap kedua sampai keberangkatan

e. Pemeriksaan Kesehatan Tahap Ketiga

Dilakukan untuk menetapkan status kesehatan jemaah haji layak atau tidak layak terbang merujuk kepada standar keselamatan penerbangan internasional atau peraturan kesehatan internasional.²⁵

F. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan objek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

²⁵ Kementerian Kesehatan RI.

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran secara umum secara lengkap mengenai pengelolaan SISKOHATKES (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Subjek penelitian adalah narasumber atau informan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan fokus kegiatan yang akan dikaji adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Titik fokus penelitian adalah Pengelolaan Siskohatkes di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman DIY.

3. Jenis Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Pengumpulan data primer, peneliti melakukan wawancara kepada Staff atau pegawai Dinas kesehatan Kabupaten Sleman.

²⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 62.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁸ Peneliti dapat memiliki data sekunder berupa dokumentasi, literatur, dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh dinas yang berkaitan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang ditetapkan pengumpulan data yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Esterberg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi – struktur, dan tidak struktur.³⁰

Wawancara dilakukan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab secara langsung untuk menggali informasi dan data secara mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 62.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231.

³⁰ Sugiyono, hlm. 233.

wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan yakni staf yang mengoprasikan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.³¹ Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi yakni observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.³²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi. Penelitian menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana peneliti tidak ikut di dalam kegiatan orang yang akan di observasi. Hal ini peneliti akan memperhatikan dan mengamati kondisi yang ada di Dinas Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan pengelolaan SISKOHATKES.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 225.

³² Sugiyono, hlm. 226.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³³

Dokumen bisa berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.³⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, seperti catatan, buku, majalah, foto-foto dan lain sebagainya yang mendukung dan berkaitan dengan obyek penelitian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data, dan menyimpulkan data.³⁵ Analisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³⁶

³³ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

³⁴ Sugiyono, hlm. 240.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 244.

³⁶ Sugiyono, hlm. 245.

Analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (1984) dengan pendekatan *interactive model* (1984:21-23), yaitu terdiri dari 3 langkah dalam melakukan analisis data, yakni:³⁷

a. Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai macam model berdasarkan hari demi hari, data yang didapatkan akan lebih banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data

Dengan memperoleh berbagai macam data, peneliti harus lebih *extra* dalam merangkum semua data yang diperoleh, memfokuskan data yang layak untuk dipakai maupun tidak, dan memilihnya. Maka reduksi data sangat penting dilakukan agar penelitian tetap berjalan sesuai koridornya.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data, penelitian akan lebih mudah disajikan dan dideskripsikan karena data akan lebih berpola, atau teroganisir sehingga penulis akan mudah Menyusun dan mendeskripsikannya. Begitu pula dengan pembaca akan mudah memahami isi penelitian ini.

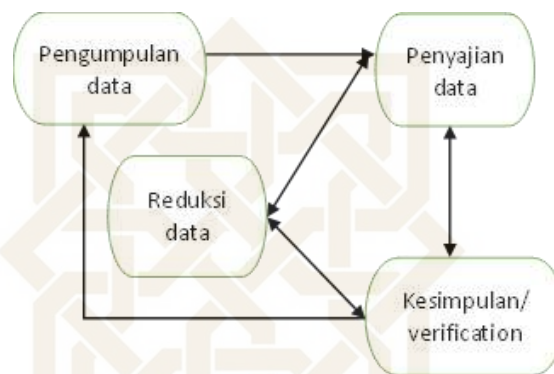
d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat berubah-ubah apabila menemukan data yang kuat pada tahap berikutnya. Namun apabila pada tahap awal terdapat bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

kredibel. Komponen dalam analisis data tersebut menggunakan *interactive* model dengan gambar sebagai berikut.³⁸

Gambar 1. 1
Gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: Sugiyono

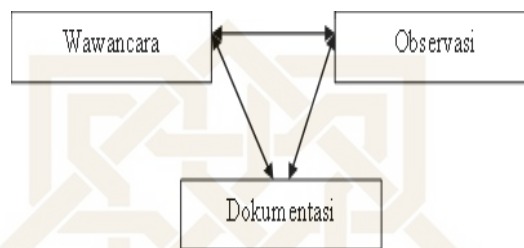
6. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Triangulasi adalah uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dilakukan dengan triangulasi metode pengumpulan data diperoleh dari metode

³⁸ Sugiyono. *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134-142.

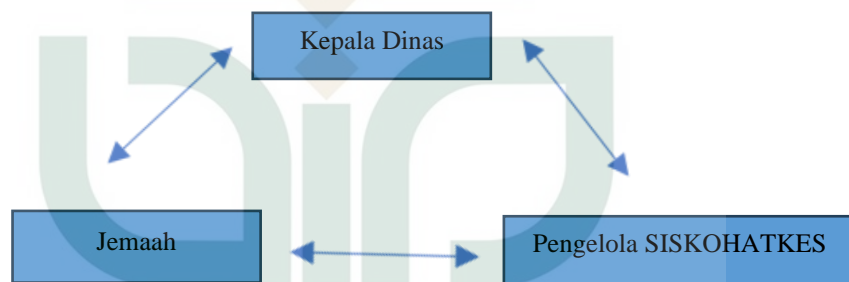
observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data.³⁹

Gambar 1. 2
Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono

Gambar 1. 3
Triangulasi Sumber data



Sumber: Sugiyono

Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan dari beberapa sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

G. Sistematika Pembahasan

Agar Memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dari masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan berisi tentang judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan alur penelitian.

Bab II menguraikan kajian teoritik mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Berisi tentang deskripsi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab ini merupakan deskripsi objek penelitian yang meliputi, profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, visi dan misi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dan sumber Daya Manusia Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab III adalah Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran penutup. Pada akhir penelitian ini akan disajikan beberapa daftar pustaka, dokumentasi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SISKOHATKES merupakan satuan rangkaian yang menjadi komponen perangkat lunak dan perangkat keras yang memiliki kegunaan dalam kegiatan pengelolaan data kesehatan jemaah haji. Pengelolaan data dan informasi SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dilakukan sejak proses pemeriksaan kesehatan tahap pertama di Puskesmas untuk penentuan katagori risiko tinggi kesehatan. Penginputan data jemaah ini terus dilaksanakan selama jemaah melakukan pemeriksaan tahap kedua hingga tahap ketiga sebelum keberangkatan di embarkasi Solo serta pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi dan ketika kembali ke Indonesia.

Implementasi pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan cukup baik dengan berbagai tahapan pengelolaan SISKOHATKES berdasarkan fungsi manajemen dalam proses implementasinya. *Pertama*, perencanaan dilakukan dengan baik dan memenuhi aspek penyelenggaraan kesehatan haji dibidang pelayanan, bimbingan, dan perlindungan kesehatan jemaah haji. *Kedua*, pengorganisasian, dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur pada proses penginputan data jemaah di pemeriksaan tahap pertama, tahap kedua, tahap ketiga, serta selama pelaksanaan ibadah haji yang sudah terorganisir dengan baik. *Ketiga*, penentuan staff di Dinas

Kesehatan Kabupaten Sleman sudah dilaksanakan dengan baik, bagaimana proses koordinasi antara petugas kesehatan dilapangan dengan staff di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang saling bersinergi dalam proses olah data SISKOHATKES.

Keempat, pengarahan dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman kepada, agar para staff SISKOHATKES dapat mengambil tindakan secara tepat berkaitan dengan pendukung dan penghambat operasionalnya, sehingga informasi yang terdapat pada SISKOHATKES dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan petugas dan jemaah itu sendiri. *Kelima*, pengawasan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada operasional SISKOHATKES dalam penyelenggaraan kesehatan haji melalui pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan haji. Namun dalam melaksanakan penelitian terdapat kekurangan yang dihadapi diantaranya adalah kesulitan dalam pengambilan data dilapangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini terkait pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan kabupaten Sleman, peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman untuk dapat meningkatkan pendukung operasional terkait SISKOHATKES Terkait jaringan, sistem aplikasi, dan sumber daya manusia, sehingga pengoperasiannya berjalan dengan lancar dan informasi layanan kesehatan haji dapat lebih baik untuk kedepannya.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar nantinya dapat menjadi kebaruan penelitian terkait pengelolaan SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman agar menambah khasanah keilmuan dibidang manajemen haji dan umrah.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*. Surabaya: Duta Ilmu, 2008.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah kabupaten Sleman Tahun 2022*. Sleman: Dinkes Sleman, 2023.
- . *Laporan Pelaksanaan Tugas Tahunan (Tahun Anggaran 2022)*. Sleman: Dinkes Sleman, 2023.
- . *Perubahan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2016-2021*. Sleman: Dinkes Sleman, 2017.
- . “Profil Dinkes Sleman.” Diakses 23 Juni 2024. <https://dinkes.slemankab.go.id/>.
- . *Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Sleman Tahun 2020*. Sleman: Dinkes Sleman, 2020.
- Dinas Kesehatan RI. *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji*. Jakarta: Depkes RI, 2016.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. “461 Jemaah Haji Wafat Hingga Akhir Operasional Haji 2024.” Diakses 21 Agustus 2024. [https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/461-jemaah-haji-wafat-hingga-akhir-operasional-haji-2024-berikut-daftarnya#:~:text=Dari 461 jemaah yang wafat,meninggal di Makkah \(353\)](https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/461-jemaah-haji-wafat-hingga-akhir-operasional-haji-2024-berikut-daftarnya#:~:text=Dari 461 jemaah yang wafat,meninggal di Makkah (353).).
- Ernie, Tisnawati Suli, dan Saefullah Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Irfan, M. “Manajemen Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Jayanti, Krisnita Dwi. “Pelaksanaan Sistem Surveilans Kesehatan Haji Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya.” *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan* 13, no. 2 (2017).
- Kementerian Hukum & HAM. “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah,” 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. “Juknis Siskohatkes.” Diakses 4 Desember 2023. https://puskeshaji.kemkes.go.id/upload/pedoman/files/Juknis_Siskohatkes_2019_Indonesia,.
- . “Perbandingan Wafat Antar Tahun 2015-2024.” Diakses 21 Agustus 2024. <https://haji.kemenag.go.id/sidb/admin/index.php?page=wafat2024&nav=4>.

- . *Petunjuk Teknis Pemeriksaan dan Pembinaan Haji*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- Keputusan Bupati Sleman Nomor 114/Kep.KDH/A/2007 (2007).
- Maralis, Reni, dan Aris Triyono. *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: deepublish, 2019.
- Matdawan, M. Noor. *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Yayasan “Bina Karier” LP5BIP, 1986.
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 38.1 Tahun 2018 (2018).
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 38.2 tahun 2018 (2018).
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 40.1 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bupati Sleman Nomor 29.1 Tahun 2019 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan pada Pusat Kesehatan Masyarakat (2021).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istitaah Kesehatan Jemaah Haji (2016).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji (2016).
- “Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kesehatan Haji di Arab Saudi,” n.d.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: deepublish, 2019.
- Pratiwi, Purwita Dwi Arysca. “Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.” Universitas Negeri Jember, 2019.
- S, Rossady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafitri, Ayu Nurul. “Manajemen Pelayanan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Reguler di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992.
- Widad, Asma Nur. “Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada Tahun 2022.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.